

Pengaruh Kegiatan Tadarus Pagi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah

Annisah Nur Rahayu^{a, 1*}

^a Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ annisar664@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 April 2021;

Revised: 21 April 2021;

Accepted: 1 Mei 2021.

Kata kunci:

Kegiatan Tadarus Pagi;

Kesiapan Belajar;

Keywords:

Morning Tadarus Activity;

Learning Readiness;

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan tadarus pagi siswa kelas V di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul, Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu (1) tingkat kegiatan tadarus pagi siswa dilihat dari Mean (M) 73,82 yang berada di kelas interval $70,8 \leq X < 80,4$ termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 33%; (2) tingkat kesiapan belajar siswa dilihat dari Mean (M) 84,15 yang berada di kelas interval $82,2 \leq X < 90,6$ termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 25%; (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan tadarus pagi terhadap kesiapan belajar dengan dibuktikan bahwa $t_{hitung} = 5,796$ sehingga $Sig = 0,000$ dengan $t_{tabel} = 2,000$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, $5,796 > 2,000$. Variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 36,7% sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

ABSTRACT

The Effect of Morning Tadarus Activities on The Learning Readiness of Grade V Elementary School Muhammadiyah Students. The purpose of this research is to find out the influence of morning tadarus activities of grade V students at SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul, this research is a type of quantitative research with survey methods. Data collection techniques using interviews, questionnaires and documentation. The results of the study were (1) the level of students' morning tadarus activities as seen from Mean (M) 73.82 which was in the interval class of $70.8 \leq X < 80.4$ was included in the high category with a percentage of 33%; (2) the level of student learning readiness as seen from Mean (M) 84.15 which is in the interval class of $82.2 \leq X < 90.6$ is included in the high category with a percentage of 25%; (3) there is a positive and significant influence between the morning tadarus activity on learning readiness with evidenced that $t_{calculate} = 5,796$ so that $Sig = 0.000$ with $t_{table} = 2,000$ where $t_{calculate} > t_{table}$, $5,796 > 2,000$. Free variables together affect bound variables by 36.7% the remaining 63.3% is influenced by other variables not included in the research model.

Copyright © 2021 (Annisah Nur Rahayu). All Right Reserved

How to Cite: Rahayu, A. N. (2021). Pengaruh Kegiatan Tadarus Pagi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah . *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/melior.v1i1.124>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi terciptanya kemajuan sebuah negara. Kemajuan dibidang pendidikan tidak bisa lepas dari pengaruh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Seseorang menggunakan teknologi karena manusia berakal. Dengan akal nya, manusia ingin memenuhi kebutuhan hidupnya, menginginkan hidup yang lebih baik, lebih mudah dan lebih aman. Semakin maju Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut manusia lebih meningkatkan kualitas pendidikan sebagai modal dasar bagi setiap individu untuk meningkatkan kualitas kehidupan agar berdayaguna bagi kebaikan orang lain. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu negara.

Menurut Sukmadinata (2004: 4) mengemukakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dan peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi: pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Muhibbin Syah, 2017: 1). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional dan dapat ditempuh dalam waktu enam tahun, mulai dari kelas satu sampai kelas enam.

Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2012: 37) mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Pendidikan juga mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melalui pendidikan seseorang dapat memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kehidupan serta pendidikan dapat membantu manusia untuk memanfaatkan teknologi dan mengembangkannya. Pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan. Aunurrahman (2013: 36) mengemukakan bahwa belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Seperti halnya kegiatan belajar tadarus pagi di SD Muhammadiyah yang dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik menjadi lebih siap dalam kesiapan belajar pendidikan agama islam dan melatih mental emosional. Menurut Ahmad Annuri (2010: 30) tadarus berasal dari kata dasar darasa yang berarti belajar, kata tadarus dalam bahasa Arab berbentuk kata benda abstrak atau kata kerja yang dibendakan dan sudah mendapat imbuhan berupa huruf tâ' di depan kata serta imbuhan huruf alif di tengah kata. Tadarus mempunyai arti mempelajari bersama-sama.

Brama Aji Putra (2010: 99-100) mengemukakan bahwa definisi tadarus adalah selain tadarus juga berarti membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan kandungan isi Al-Qur'an hal itu merupakan

ibadah yang sangat mulia disisi Allah SWT. Tadarus pagi sebelum pembelajaran dimulai akan membuat siswa menjadi siap untuk belajar khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam. Menurut Nasution (2003: 179) kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi. Kesiapan adalah suatu bentuk kesediaan siswa untuk melakukan sesuatu, sedangkan kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Kesiapan belajar yaitu kondisi individu yang benar-benar sudah siap untuk belajar sehingga pelajaran yang diajarkan oleh pendidik dapat diterima dengan baik dan tidak merasa kesulitan jika diberikan tugas. Slameto (2010: 113) mengemukakan bahwa kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi response atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Peyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Hartanto (2016: 6) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan e-learning, antara lain (1) peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; (2) peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar dibidang yang diminatinya; (3) materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil diberbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada di mana peserta didik belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastuktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan e-learning.

Hasil penelitian Kuntarto (2017: 58) menunjukkan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas, sedangkan hasil penelitian Wardani dkk. (2018: 15) bahwa dengan blended learning dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan online, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Apabila guru dapat membuat proses pembelajaran tersebut menyenangkan, maka peserta didik akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan. Peneliti menemukan ada tiga Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kecamatan Kasihan. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan ini, khususnya siswa kelas V memiliki kegiatan tadarus pagi yang berbeda-beda. Ketika observasi dan melakukan wawancara peneliti menemukan bahwa kesiapan belajar siswa kelas V di beberapa Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan masih rendah. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, siswa sering mengantuk, ramai, tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang siap dalam proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan tadarus yang kurang maksimal.

Dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah kegiatan tadarus pagi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan. Pada kasus atau permasalahan mengenai kegiatan tadarus pagi ini, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Kegiatan Tadarus Pagi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul" dikarenakan para siswa memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan secara online menggunakan angket google formulir. Hasil yang diperoleh setelah penelitian, kegiatan tadarus pagi ini dapat meningkatkan kesiapan belajar khususnya pada pendidikan agama Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus sampai September 2020. Populasi dalam penelitian ini 70 siswa dengan sampel 60 siswa kelas V di tiga SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi. Pengujian analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linieritas) dan uji regresi linier sederhana (analisis korelasi dan analisis regresi sederhana).

Hasil dan Pembahasan

A. Data Hasil Penelitian

		Statistics	
		Kegiatan Tadarus Pagi	Kesiapan Belajar
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		73.82	84.15
Median		77.50	86.00
Mode		81	81 ^a
Std. Deviation		11.367	10.776
Variance		129.203	116.130
Skewness		-1.084	-.811
Std. Error of Skewness		.309	.309
Kurtosis		.612	-.171
Std. Error of Kurtosis		.608	.608
Range		46	40
Minimum		43	58
Maximum		89	98
Percentiles	10	57.10	67.00
	25	68.00	78.50
	50	77.50	86.00
	75	81.75	92.75
	90	85.90	96.90

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

B. Hasil Analisis Akhir

1. Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan tadarus pagi terhadap kesiapan belajar siswa kelas V di Tiga SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul. Kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresinya.

Regresi Linear Sederhana didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis Regresi Linear Sederhana ini akan dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat 1.

Berikut adalah hasil pengaruh Kegiatan Tadarus Pagi terhadap Kesiapan Belajar dengan perhitungan analisis regresi linear sederhana yang menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	41,769			
Kegiatan Tadarus Pagi	0,574	5,796	0,000	Signifikan
r	= 0,606			
Fhitung	= 33,590			
R Square	= 0,367			
N	= 60			

Berdasarkan tabel di atas perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 24 didapat sebagai berikut:

$$Y = 41,769 + 0,574 X$$

a. Konstanta = 41,769

Artinya jika tidak ada variabel Kegiatan Tadarus Pagi yang mempengaruhi Kesiapan Belajar, maka Kesiapan Belajar sebesar 41,769 satuan.

b. $b_1 = 0,574$

Artinya jika variabel Kegiatan Tadarus Pagi meningkat sebesar satu satuan maka Kesiapan Belajar akan meningkat sebesar 0,574 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

1) Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Kegiatan Tadarus Pagi dengan variabel dependen yaitu Kesiapan Belajar.

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_1 diterima, yang berarti bahwa "Kegiatan Tadarus Pagi berpengaruh positif terhadap Kesiapan Belajar".

2) Koefisien Determinasi (*R Square*)

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*R Square*) = 0,367 artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 36,7% sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel kegiatan tadarus pagi siswa kelas V di tiga SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul dengan Mean (M) 73,82 yang berada dikelas interval $70,8 \leq X < 80,4$ intensitas kegiatan tadarus pagi siswa kelas V di tiga SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 33%. Pada variabel kesiapan belajar siswa kelas V di tiga SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai Mean (M) 84,15 yang berada dikelas interval $82,2 \leq X < 90,6$ intensitas kesiapan belajar siswa kelas V di tiga SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 25%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan tadarus pagi terhadap kesiapan belajar. Hal ini berarti semakin tinggi kegiatan tadarus pagi maka semakin tinggi pula kesiapan belajar, sebaliknya semakin rendah kegiatan tadarus pagi maka semakin rendah pula kesiapan belajar. Yang dibuktikan secara statistik dengan uji t diperoleh nilai harga $T_{hitung} = 5,796$ dengan $Sig = 0,000$, $T_{tabel} = 2,000$ dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$, $5,796 > 2,000$. Berdasarkan uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut

dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kegiatan tadarus pagi maka akan diikuti oleh peningkatan kesiapan belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Damayanti, Eka Sari Setianingsih dan Husni Wakhyudin (2019) dari Universitas PGRI Semarang dengan judul penelitian “Analisis Pelaksanaan Program PPK Melalui Kegiatan Tadarus dalam mengembangkan Nilai Religius. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: pelaksanaan program pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum pembelajaran di mulai, membaca Al-Qur’an, sholat dhuhur berjamaah bersama, sholat dhuha ketika pembelajaran Agama, dan pesantren kilat yang diadakan setiap satu tahun sekali pada bulan ramadhan.

Nilai religius siswa kelas III dan kelas IV SD Negeri Pamongan 02 Guntur sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi, wawancara, dan angket. Penelitian Aulia Sahara (2018) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I SDN 01 Pengarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas I SDN 01 Pengarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dengan nilai kolerasi sebesar 0,847 yang berarti tingkat pengaruh antara kesiapan belajar dengan keaktifan belajar siswa tergolong sangat kuat.

Hal ini mendukung hasil analisis deskripsi data yaitu pada data kesiapan belajar siswa kelas I berada dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 92,5% dan pada data keaktifan belajar siswa kelas I berada dalam kategori yang beragam yaitu dengan presentase sebesar 35% dalam kategori tinggi, 62,5% dalam kategori sedang dan 2,5% dalam kategori rendah. Adapun kontribusi kesiapan belajar (variabel X) terhadap keaktifan belajar siswa (variabel Y) adalah sebesar 71,8%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan tadarus pagi terhadap kesiapan belajar. Hal ini berarti semakin tinggi kegiatan tadarus pagi maka semakin tinggi pula kesiapan belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, akan disampaikan beberapa implikasi baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut: pertama, semakin kuat bahwa terdapat pengaruh antara variabel kegiatan tadarus pagi dengan variabel kesiapan belajar siswa, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk semakin meningkatkan kegiatan tadarus pagi peserta didiknya. Kedua, bagi peneliti yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kegiatan Tadarus Pagi terhadap Kesiapan Belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Kasihan Bantul, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai satu referensi maupun salah satu sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi penunjang dalam penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut.

Referensi

- Ahmad Annuri. 2010. *Panduan Tahsih Tilawah Al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Aulia Sahara. 2018. *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I SDN 01 Pengarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bramma Aji Putra. 2010. *Berpuasa Sunah Senikmat Puasa Ramadhan*. Yogyakarta: Wahana Insani.
- Fitri Damayanti, Eka Sari Setianingsih & Husni Wakhyudin. 2019. *Analisis Pelaksanaan Program PPK Melalui Kegiatan Tadarus dalam Mengembangkan Nilai Religius*. Journal for Lesson and Learning Studies Volume 2, Nomor 2. ISSN: 2615-6148.
-

- Hartanto, W. 2016. *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(1), 1–18.
- Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 53–65.
- Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok : Rajawali Pres.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Umar Tirtarahardja, La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. 2018. *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP), 1(1), 13–18